

3. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini dijelaskan cara apa yang digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Bagian ini juga akan memaparkan tentang subyek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta prosedur analisis dan interpretasi.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tentang harapan dan konsep Tuhan pada anak usia 6-11 tahun yang mengalami kanker serta bagaimana mereka mengaplikasikannya kehidupan sehari-hari, terutama saat menjalani pengobatan penyakitnya. Untuk memperolehnya, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mencoba menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretif dan fenomenologis (Poerwandari, 2001). Pandangan-pandangan dasar tersebut menyatakan bahwa realitas sosial adalah sesuatu yang subyektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang berada di luar individu karena manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum-hukum alam di luar diri, melainkan menciptakan rangkaian makna dalam menjalani kehidupannya (Sarantakos, dalam Poerwandari, 2001). Hal ini berlaku juga dalam pemaknaan mengenai harapan dan konsep Tuhan karena setiap individu secara subyektif membentuknya melalui rangkaian makna dalam kehidupannya (Snyder, 1994; Slater, 1994; Hanisch, 2002).

Pendekatan kualitatif juga memiliki perspektif holistik sehingga berusaha memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan utuh terhadap fenomena yang diteliti (Poerwandari, 2001). Dengan perspektif yang holistik, peneliti dapat melihat gambaran harapan dan konsep Tuhan pada anak secara menyeluruh dalam konteks kehidupannya sehari-hari, terutama saat menghadapi penyakit kanker. Selanjutnya menurut Sarantakos (dalam Poerwandari, 2001) dalam pendekatan kualitatif ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif,

idiografis dan tidak bebas nilai sehingga penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif tepat digunakan untuk memahami kehidupan sosial.

Harapan dan konsep Tuhan diperoleh berdasarkan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu melalui hubungan dengan orang tua, lingkungan, ataupun pengajaran secara formal. Menurut Farran dkk (1995) penelitian kualitatif berusaha untuk menjelaskan harapan serta maknanya bagi pasien dengan kondisi kesehatan tertentu atau untuk menjelaskan keadaan dan strategi yang dapat mendukung atau justru menghambat pengharapan. Oleh karena itu pendekatan kualitatif dipandang sesuai oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran harapan dan konsep Tuhan pada anak yang mengalami kanker.

3.2 Subyek Penelitian

3.2.1 Teknik Pemilihan Sampel

Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan teori atau berdasarkan konstruk operasional (*theory based/operational construct sampling*) (Poerwandari, 2001). Sampel dipilih dengan kriteria tertentu berdasarkan teori atau konstruk operasional sesuai dengan studi-studi sebelumnya, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar sampel benar-benar representatif terhadap fenomena yang dipelajari (Poerwandari, 2001).

3.2.2 Karakteristik Subyek

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia 6-11 tahun yang mengalami kanker. Jenis dan stadium kanker tidak dibatasi karena dari literatur-literatur yang peneliti dapatkan tidak ada yang membedakan hal tersebut. Kriteria lainnya adalah anak menjalani proses pengobatan kanker secara rutin dalam jangka waktu kurang dari 3 tahun. Hal ini dikarenakan pasien yang bertahan hidup setidaknya 3 tahun dalam pengobatan kanker akan dinyatakan sebagai *survivor*, bukan pasien lagi (Orbuch dkk, 2005). Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah tiga anak dengan alasan seperti tercantum di sub-bab berikut ini. Peneliti tidak membatasi status sosial-ekonomi ataupun agama dalam memilih subyek. Hal

ini dikarenakan teori-teori yang melandasi penelitian ini, tidak mempertimbangkan hal-hal tersebut.

3.2.3 Jumlah Subyek

Sarantakos (dalam Poerwandari, 2001) menyatakan bahwa subyek dalam penelitian kualitatif tidak diarahkan pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai dengan kekhususan masalah penelitian. Namun jumlah subyek juga tidak ditentukan secara kaku sejak awal perencanaan penelitian, jadi dapat berubah. Penambahan sampel dilakukan hingga penelitian tersebut mencapai titik jenuh (*saturation point*), di mana penambahan data tidak lagi memberikan tambahan informasi baru dalam analisis (Sarantakos, dalam Poerwandari, 2001). Selain itu dalam penelitian kualitatif mengutamakan kedalaman pemahaman peneliti akan pengalaman subyek. Peneliti juga harus menjalin relasi dengan subyek untuk mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan konteks subyek. Hal ini membutuhkan waktu yang lama, sehingga jumlah subyek dalam penelitian ini hanya berjumlah tiga anak.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang utama dilakukan melalui wawancara, baik kepada anak sebagai sumber utama maupun kepada orang tuanya sebagai data pelengkap. Menurut Stewart & Cash (2000) wawancara adalah komunikasi interaksional antara dua pihak yang setidaknya salah satunya memiliki tujuan yang serius dan telah ditentukan sebelumnya, dan biasanya meliputi kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh makna-makna subyektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Banister, dalam Poerwandari, 2001).

Sebelum melakukan proses wawancara, peneliti telah menyiapkan serangkaian pertanyaan yang akan menjadi panduan peneliti ketika melaksanakan

wawancara tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peneliti menggunakan pendekatan wawancara dengan menggunakan pedoman terstandar yang terbuka. Patton (2002) menjelaskan wawancara dengan pedoman standar yang terbuka dimana pedoman wawancara ditulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat. Peneliti diharapkan dapat melaksanakan wawancara sesuai urutan yang tercantum, serta menanyakannya dengan cara yang sama pada responden-responden yang berbeda. Bentuk ini dipilih karena akan efektif untuk penelitian yang melibatkan wawancara seperti yang peneliti lakukan saat ini. Bentuk ini dapat meminimalkan variasi sekaligus menyeragamkan pendekatan terhadap responden sehingga memudahkan pengolahan data.

3.3.2 Observasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh lewat wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap setiap subyek. Menurut Poerwandari (2001) observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan situasi atau lingkungan, kejadian, orang yang terlibat dan arti kejadian dari sudut pandang orang yang diamati. Dari subyek peneliti mengobservasi kondisi fisik, sikap selama wawancara, aspek non-verbal dalam komunikasi, interaksi dengan keluarga, kegiatan di luar wawancara, dan kondisi tempat tinggal subyek. Dengan melakukan observasi, peneliti berusaha memahami pengalaman dan pemaknaan subyek sesuai dengan konteks masing-masing subyek sehingga data yang diperoleh lebih utuh.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun dengan menggunakan landasan teori yang telah ada. Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan untuk peneliti berusaha menggali poin-poin selain yang ada di dalam pedoman selama poin-poin utama yang ada pada pedoman telah tercakup dalam wawancara. Pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

A. Pertanyaan Wawancara untuk Anak

A.1 Keberadaan penyakit pada anak

1. Apa penyakit yang kamu alami?
2. Siapa yang memberitahumu kalau kamu mengalami penyakit ini? Bagaimana dia/mereka memberitahumu?
3. Sejak kapan kamu mengalami penyakit ini?
4. Coba ceritakan apa yang terjadi ketika pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu mengalami penyakit ini? Bagaimana perasaanmu?
5. Apa yang terjadi sehingga menyebabkan kamu sakit?
6. Apa yang kamu rasakan ketika mengalami penyakit ini? Apa yang terjadi pada tubuhmu akibat penyakit ini?
7. Menurutmu, apa yang dapat membuatmu sembuh dari penyakit ini? Apa menurutmu kamu akan membaik?
8. Apakah kamu pernah mengalami penyakit yang berbeda sebelumnya? Jika ya, apakah ada perbedaannya dengan penyakitmu yang sekarang?
9. Apakah kamu tahu orang lain yang mengalami penyakit yang sama denganmu? Apa yang terjadi pada mereka?
10. Apa yang paling tidak menyenangkan ketika sakit? Apa ada hal yang menyenangkan selama sakit?
11. Apakah ada perubahan dalam dirimu sejak kamu sakit?
12. Apa yang terjadi pada keluargamu (orang tua/kakak-adik/saudara) ketika kamu sakit?

A.2 Harapan

1. Saat ini apa saja yang ingin kamu dapatkan/capai/miliki untuk dirimu? Mengapa kamu menginginkan hal itu? Mengapa itu penting untuk kamu dapatkan? Apakah sasaranmu tersebut mungkin didapat? Kalau sasaranmu itu tidak tercapai, kira-kira apa yang akan terjadi? [*probing: sasaran dalam jangka pendek dan jangka panjang?*]
2. Apakah sasaranmu itu muncul dari dirimu sendiri atau dari orang lain? Kalau dari orang lain, siapa dan kenapa kamu punya sasaran yang sama dengan dia/mereka?

3. Menurutmu, apakah kamu mampu mendapatkan sasaran tersebut? Mengapa kamu merasa mampu? [*probing: pengalaman daya kehendak mendapat sasaran di masa lampau*]
4. Apa yang membuatmu semangat/tidak semangat untuk mencapai sasaranmu itu? Apa yang membuatmu mampu/tidak mampu untuk mencapai sasaranmu tersebut?
5. Apa cara-cara yang kamu lakukan untuk mendapatkan sasaranmu? [*probing: bagaimana kemampuan mencari informasi digunakan untuk mendapatkan sasarannya*]
6. Apakah dulu kamu juga pernah berusaha untuk mendapatkan sasaranmu (bisa sasaran yang sama/berbeda)? Kalau iya, apakah kamu berhasil/gagal mencapainya? Menurutmu mengapa kamu berhasil/gagal mencapainya?
7. Apakah kamu pernah mengalami halangan ketika berusaha mendapatkan sasaranmu? Apa yang kamu lakukan? Apakah penyakitmu juga menjadi halangan untuk mendapatkan sasaranmu? [*probing: apakah ada perubahan strategi/daya kehendak?*]
8. Siapa saja yang membantumu mendapatkan sasaranmu? Apa yang mereka lakukan untuk membantumu?
9. Apa yang dilakukan oleh orang tua/kakak-adik/saudaramu untuk membantumu?
10. Apakah ada nasihat khusus dari orang tuamu/orang lain supaya kamu mendapatkan sasaranmu? Apakah kamu melakukan nasihat beliau tersebut?

A.3 Konsep Tuhan

1. Menurutmu, Tuhan itu (si)apa?
2. Tuhan ada di mana? Apa saja hal-hal yang dilakukan Tuhan?
3. Apa saja sifat-sifat Tuhan?
4. Kenapa kamu bilang Tuhan itu dan bukan? [*peneliti berusaha mengkontraskan sifat Tuhan yang dikatakan anak, misalnya baik – jahat, perhatian – cuek, dll*]
5. Dari mana kamu tahu segala hal tentang Tuhan?

6. Siapa yang mengajarkanmu tentang Tuhan? Apa yang mereka ajarkan? Bagaimana cara mereka mengajarkannya?
7. Apakah Tuhan sama dengan orang/benda lain? Apa persamaan/perbedaannya?
8. Apa saja yang Tuhan lakukan untuk kamu?
9. Apakah kamu pernah bicara dengan Tuhan? Kalau ya, coba ceritakan kejadian tersebut!
10. Kalau ayah/ibumu orangnya seperti apa? *[untuk nantinya peneliti bandingkan dengan konsep Tuhan anak]*

B. Pertanyaan Wawancara untuk Orang Tua Anak

B.1 Keberadaan penyakit pada anak

1. Apa penyakit yang anak Anda alami?
2. Bagaimana kejadiannya sehingga Anda bisa tahu anak Anda mengalami penyakit ini? Bagaimana reaksi dan perasaan Anda saat itu?
3. Sejak kapan ia mengalami penyakit ini?
4. Apa penyebab penyakit anak Anda?
5. Bagaimana Anda memberitahunya tentang penyakit ini? Bagaimana reaksi dan perasaannya saat pertama kali diberitahu?
6. Apa saja usaha Anda dalam pengobatan anak?
7. Bagaimana pengalaman Anda dengan sistem kesehatan (dokter/suster)? Bagaimana dokter/suster mendukung anak Anda?
8. Bagaimana bentuk dukungan dari keluarga (kakak-adik/saudara) kepada anak Anda?
9. Apakah ada dukungan dari komunitas selain keluarga kepada anak Anda?
10. Bagaimana pandangan lingkungan (tetangga/kerabat) terhadap penyakit anak Anda?
11. Apa dampak pengobatan anak Anda terhadap keluarga?

B.2 Harapan

1. Saat ini apa saja yang ingin Anda dapatkan/capai/miliki untuk anak Anda? Mengapa Anda menginginkan hal itu? Kalau sasaran itu tidak tercapai, kira-kira apa yang akan terjadi? Apakah sasaran Anda tersebut Anda komunikasikan juga kepada anak Anda? Kalau iya, bagaimana Anda melakukannya?

2. Apakah Anda tahu apa sasaran anak Anda? Bagaimana Anda mengetahui sasaran anak Anda? Apakah Anda setuju dengan sasaran anak Anda tersebut?
3. Menurut Anda, apakah anak Anda bisa mendapatkan sasaran-sasaran tersebut? Mengapa Anda merasa anak Anda mampu/tidak mampu? Apakah Anda merasa mampu/tidak mampu mendukung anak Anda mencapai sasaran tersebut?
4. Bagaimana Anda menyemangati anak Anda untuk mendapatkan sasaran tersebut? Apa yang membuat anak Anda semangat/tidak semangat untuk mencapai sasaranmu itu?
5. Apa cara-cara yang Anda dan anak Anda lakukan untuk mendapatkan sasaran tersebut?
6. Apakah Anda pernah mengalami halangan ketika berusaha mendapatkan sasaran tersebut? Apa yang Anda lakukan? Apakah penyakitmu juga menjadi halangan untuk mendapatkan sasaran tersebut?
7. Apakah ada bantuan dari orang lain agar Anda mendapatkan sasaran tersebut? Apa yang mereka lakukan?
8. Apa yang dilakukan oleh pasangan/anak yang lain/saudara Anda untuk membantu Anda?

B.3 Konsep Tuhan

1. Apakah ada kegiatan-kegiatan religius tertentu yang Anda lakukan selama pengobatan anak Anda?
2. Seberapa penting keyakinan agama bagi Anda dan keluarga?
3. Seberapa jauh keyakinan agama (kegiatan-kegiatan religi) mendukung pengobatan anak?
4. Apakah ada pengalaman religius tertentu yang mendukung Anda dalam merawat anak Anda?
5. Apakah Anda mengajarkan tentang Tuhan kepada anak Anda? Apa yang Anda ajarkan? Bagaimana cara Anda mengajarkannya?
6. Apakah ada pertanyaan-pertanyaan anak Anda yang berkaitan dengan agama selama ia mengalami penyakitnya? Kalau iya, bagaimana Anda menjawabnya?

3.4.2 Perekam

Karena wawancara adalah metode pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini, maka proses wawancara dan pembicaraan yang terjadi di dalamnya harus direkam agar dapat dianalisis nantinya. Peneliti akan menggunakan perekam elektronik dengan bentuk MP4. Dengan perekam jenis ini tidak dibutuhkan pita kaset sebagai media penyimpan rekaman. Selain itu rekaman yang dihasilkan tidak terputus selama memori dan baterai yang tersedia mencukupi.

3.4.3 Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun untuk mengamati kondisi fisik, sikap, komunikasi non-verbal, dan lingkungan sekitar subyek selama dilakukan wawancara.

3.4 Prosedur Penelitian

Sebelum mengumpulkan data, peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

1. **Persiapan alat:** peneliti menyusun pedoman wawancara yang lengkap, sesuai dengan landasan teori yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Pedoman wawancara tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing penelitian ini sebelum digunakan dalam pengambilan data.
2. **Persiapan subyek penelitian:** peneliti mencari anak yang sesuai dengan karakteristik subyek penelitian. Peran peneliti sebagai relawan pada sebuah komunitas kanker anak di Jakarta memberikan kemudahan untuk bertemu dengan anak-anak yang mengalami kanker. Setelah bertemu dengan calon subyek yang sesuai dengan kriteria, peneliti menghubungi orang tua calon subyek, menjelaskan tentang penelitian ini kepada anak dan orang tua, lalu meminta kesediaan mereka untuk berpartisipasi.

3.5 Prosedur Analisis dan Interpretasi

Pada penelitian kualitatif, data yang didapat dapat berbentuk narasi, deskripsi, dokumen tertulis maupun tidak tertulis (gambar, foto, benda-benda, dll).

Oleh karena itu peneliti akan menganalisis data berdasarkan langkah-langkah berikut (dari Patton, 2002 dan Poerwandari, 2001).

Tahap pertama adalah pengorganisasian data. Peneliti mengelompokkan dan mengatur setiap transkrip, catatan observasi, dan catatan hasil wawancara yang diperoleh per subyek. Dari setiap data yang diperoleh, peneliti membuat deskripsi setiap subyek.

Tahap berikutnya adalah menemukan proses, hasil, dan keterkaitan data. Pertama-tama peneliti membaca transkrip setiap subyek secara berulang-ulang untuk memperoleh ide umum mengenai tema yang muncul. Setelah itu dilakukan koding, yaitu memberikan kode pada data yang diperoleh. Tujuannya untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetil sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Koding yang dilakukan adalah koding terbuka, yaitu identifikasi kategori-kategori. Kemudian peneliti mengembangkan hubungan atau koneksi antara kategori-kategori yang ada (koding aksial). Tahap terakhir adalah koding selektif di mana peneliti menyeleksi kategori yang paling mendasar dan secara sistematis menghubungkannya dengan kategori lain yang memvalidasi hubungan tersebut.

Hasil koding ini nantinya akan dijelaskan dengan teori yang ada pada Bab Dua. Dari penjelasan tersebut, akan disusun kesimpulan-kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti juga akan melakukan perbandingan antar subyek untuk melihat persamaan dan perbedaan yang ada. Setelah itu akan dilakukan diskusi yang nantinya akan menghasilkan saran-saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penelitian ini.